

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki sumberdaya pertanian yang melimpah sehingga menjadikan sebagai negara agraris. Sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dan harus dilakukan secara terus-menerus serta bertahap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi pertanian tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga kualitasnya sehingga dapat memenuhi bermacam konsumsi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan devisa negara dari ekspor hasil pertanian.

Sektor pertanian memegang peranan penting karena pertanian masih memberikan kontribusi besar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat yang bermukim di pedesaan. Sebagian besar penduduk Indonesia masih bertumpu pada sektor ini yang meliputi perkebunan, perikanan, kehutanan dan tanaman pangan.

Tanaman sayuran seperti sawi (*Brassica Juncea*) ini Di Indonesia baik dibudidaya pada tempat yang berdataran tinggi maupun di dataran rendah baik itu musim dingin atau musim kemarau, tetapi paling baik tanaman sawi dibudidayakan pada dataran tinggi dengan ketinggian 5 meter sampai dengan 1.200 meter dpl. Namun biasanya dibudidayakan pada daerah yang mempunyai ketinggian 100 meter sampai 500 meter dpl dan tanah yang baik untuk budidaya tanaman sawi adalah tanah yang memiliki tekstur tanah yang gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik (Hariyadi, Ali, & Nurlina, 2017). Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk

pertumbuhannya adalah antara pH 6 -7. Tanaman sawi ini selain dapat ditanam pada areal persawahan yang luas juga dapat dibudidayakan pada areal yang sempit dengan menggunakan pot atau polybag.

Tanaman sawi memiliki perawatan yang tidak begitu sulit dan pertumbuhan tanaman cepat, sehingga budidaya tanaman sayuran seperti sawi ini sering diterapkan oleh para petani untuk mendapatkan hasil yang cepat. Pada perawatan tanaman sawi hijau yang biasa dilakukan adalah penyiangan tanaman, pemupukan dan penyemprotan. Dalam pemeliharaan tanaman ini harus dilakukan dengan teratur yang dapat mencegah adanya hama atau penyakit yang tidak diinginkan. Pada tanaman sawi ini hama yang sering menyerang adalah ulat dan belalang sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah penyakit layu, jamur dan plasmolisis yang disebabkan karena cara pemupukan yang salah atau kebanyakan dalam pemberian pupuk (Ali, 2015).

Manfaat sayuran sawi sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, penyembuh penyakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan. Sedangkan kandungan yang terdapat pada sawi hijau adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C. Sayur sawi hijau biasanya berupa tumisan dengan berbagai sayuran lain. Berbagai jenis olahan makanan yang dijual, biasanya lebih memilih sawi hijau ketimbang berbagai jenis sayuran lain. Hal ini karena sawi hijau memiliki rasa khas enak yang tetap nikmat kalau dicampur dengan berbagai macam makanan. Selain itu, bagi yang menyukai sawi hijau terdapat banyak sekali keuntungan yang akan diperoleh dari manfaat kandungan gizinya.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Secara lebih spesifik sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis. (Edwards, 1957). Sikap merupakan keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu didalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya, untuk menerapkan pertanian sayur-sayuran, dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yaitu sikap.

Sikap juga merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individual dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon, hal ini berarti sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif. Sikap memiliki peran yang besar karena sikap akan menentukan tingkah laku manusia terhadap suatu objek. Pada dasarnya sikap juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena sikap pada diri seseorang akan memberikan warna dan corak tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan seseorang tersebut terhadap suatu objek. Adapun indikator dari sikap yaitu kognitif ialah keyakinan dan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek, afektif ialah perasaan seseorang terhadap suatu objek yang bersifat mendukung dan tidak mendukung serta konatif ialah kecenderungan perilaku seseorang terhadap situasi atau objek. (Saifudin Azwar, 2015)

Petani adalah mereka yang sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai suatu cabang usahatani atau beberapa cabang

usahatani dan mengerjakan sendiri maupun dengan tenaga bayaran. Menguasai sebidang tanah diartikan sebagai penyewa, bagi hasil (penyakap) atau pemilik, Petani sebagai orang yang menjalankan usahatannya mempunyai peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagaimana juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahatannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan diluar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani. (Mosher, 1981).

Tanaman pangan tidak terlepas dari fungsinya sebagai pemasok kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia. Seiring meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, maka kebutuhan pangan dari sektor pertanian juga akan semakin meningkat. Dengan demikian, untuk memelihara keberlanjutan kehidupan masyarakat Indonesia, ketersediaan produk pertanian sangatlah penting untuk diperhatikan khususnya tanaman sayuran.

Tanaman sayuran ditinjau dari merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai tinggi yang berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana. Selain daripada itu, hal tersebut juga didukung oleh pola konsumsi masyarakat Indonesia yang menjadikan sayur sebagai salahsatu komponen utama dalam susunan menu yang tidak dapat dihilangkan pada setiap hidangan dengan demikian hasil produksi sayur-sayuran dapat dengan cepat terserap oleh pasar.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi cukup baik untuk pengembangan budidaya tanaman sayuran. Hal ini dapat dilihat dari upaya pemerintah Provinsi Jambi untuk pengembangan usahatani sayuran. Tujuan

pemerintah dalam pengembangan kegiatan tanaman sayuran ini adalah untuk membantu mensukseskan program swasembada pangan. Peningkatan kebutuhan terhadap sayur-sayuran disebabkan oleh meningkatnya tanaman sayuran mengandung nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Gizi sayuran meningkatkan daya cerna metabolisme serta menimbulkan daya tahan terhadap gangguan penyakit atau kelemahan jasmani lainnya. Untuk mengetahui luas panen, produksi, dan produktivitas sayuran Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran Di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2015	23.124	269.033,8	10,13
2016	25.155	243.377,5	9,69
2017	25.845	232.925,4	9,02
2018	24.889	238.803,4	9,60
2019	25.207,25	274.340,8	10,89
Jumlah	124.220,25	1.258.480,9	49,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2020

Tabel 1. menunjukkan bahwa luas panen sayuran di Provinsi Jambi Rata – rata mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 sebesar 2,15 % dan rata – rata produktivitas mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2018 sebesar 0,5% serta pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan lagi sebesar 1,5%. Jadi dapat dikatakan bahwa usahatani sayuran sawi di provinsi jadi dapat dibidang sudah cukup baik. Untuk mengetahui luas panen, produksi, dan produktivitas sayuran berdasarkan Kabupaten yang ada di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas panen dan Produksi Sayuran Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Tahun 2019

Kabupaten / Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16.584	229.745	13,85
Merangin	3.241	27.630	8,52
Sarolangun	578	570	0,98
Batanghari	472	2.231	4,72
Muaro Jambi	1.031	9.978	9,67
Tanjung Jabung Barat	413	1.430	3,46
Tanjung Jabung Timur	520	1.206	2,32
Tebo	681	2.221	3,26
Bungo	1.109	5.943	5,36
Kota Jambi	796	4.449	5,59
Kota Sungai Penuh	328	3.037	9,26
Jumlah	25.771	288.443	11,192

Sumber : Balai pusat statistik provinsi Jambi tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi sayuran di tiap kabupaten di provinsi Jambi bervariasi. Kabupaten Kota Jambi dengan jumlah produksi sebesar 1,54% dan produktivitas sebesar 49,94%. Jadi dapat diketahui bahwa penerapan teknik budidaya sayuran di Kota Jambi belum cukup baik dibandingkan dengan Kabupaten lainnya serta perlu adanya perubahan penerapan teknik budidaya sayuran sawi agar dapat meningkatkan produksi. Walaupun Kota Jambi bukan merupakan daerah sentra tempat produksi sayuran tertinggi di Provinsi Jambi, akan tetapi Kota Jambi memiliki potensi dalam meningkatkan produktivitas dengan memperbaiki teknik budidaya sayuran.

Peningkatan kebutuhan terhadap sayur-sayuran disebabkan oleh meningkatnya tanaman sayuran mengandung nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Gizi sayuran meningkatkan daya cerna metabolisme serta menimbulkan daya tahan terhadap gangguan penyakit atau kelemahan jasmani lainnya. Kebutuhan sayuran bagi orang Indonesia per kapita per hari berdasarkan *Workshop on Food* tahun 1968 adalah 150 g/hari.

Permintaan terhadap sayuran sawi meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan konsumsi perkapita. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) Produksi sayuran sawi di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan dari 580.969 ton menjadi 635.728 ton, namun pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan dari 602.468 ton menjadi 580.51 ton. Data tersebut menunjukkan telah terjadi fluktuasi produksi sawi, dan telah mengalami penurunan jumlah produksi dalam tiga tahun terakhir, sementara tingkat konsumsi masyarakat akan sayuran sawi semakin bertambah akan tetapi jumlah produksi merosot jauh dari rekomendasi FOA yakni 65 kg/kapita/tahun.

Kota Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang dimana pusat distribusi pasar oleh kabupaten lain. Akan tetapi kota Jambi memiliki luas lahan yang belum cukup memadai. Ini menunjukkan bahwa apabila semakin sempit luas lahan akan mempengaruhi jumlah produksi hasil panen petani yang disebabkan oleh peningkatan areal perumahan di kota Jambi. Sawi merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas, rata-rata di Negara Republik Indonesia dan terkhususnya Provinsi Jambi sayuran sawi banyak di konsumsi oleh masyarakat baik berupa makanan maupun kuliner lainnya, berupa bahan pelengkap bakso, mie ayam, mie goreng dan menu-menulainya.

Salah satu Kecamatan yang ada di Kota Jambi pemasok sayuran di Kota Jambi yaitu Kecamatan Paal Merah. Dimana dalam mengusahakan kegiatan usahatani petani tidak hanya mengusahakan 1 komoditi sayuran saja melainkan petani juga melakukan diversifikasi tanaman dengan menggunakan pola tumpang gilir. Petani melakukan pola tumpang gilir diharapkan agar dapat meningkatkan

pendapatan petani, mengurangi resiko kegagalan panen menghindari fluktuasi penurunan harga yang tajam, memanfaatkan waktu yang efisien dan hasil distribusi pertanian dapat merata. Untuk mengetahui luas panen, produksi, dan produktivitas sayuran berdasarkan Kecamatan yang ada di Kabupaten Kota Jambi dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Sayuran menurut Kecamatan Yang Ada di Kota Jambi Tahun 2019

Kecamatan	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Alam Barajo	40	359	8,97
Kota Baru	29	64	2,20
Jambi Selatan	1	3	3
Jelutung	0	0	0
Pasar Jambi	0	0	0
Talanai Pura	1,5	1,38	0,92
Danau Sipin	1,5	2,6	1,73
Danau Teluk	0	0	0
Pelayangan	21	43	2,04
Jambi Timur	9	23	2,55
Paal Merah	97	1.224	12,61
Jumlah	200	1.719,98	8,59

Sumber : Kecamatan Paal Merah dalam angka 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi sayuran di Kota Jambi bervariasi untuk setiap Kecamatannya. Produktivitas tertinggi terdapat pada kecamatan Paal Merah yaitu sebesar 12,61 ton/ha dengan produksi sebesar 71,20%. Sedangkan produktivitas tertinggi kedua terdapat di Kecamatan Alam Barajo sebesar 8,97 ton/ha dengan produksi sebesar 20,88% dan yang tidak mengusahakan usahatani sayuran yaitu kecamatan Jelutung, Pasar Jambi, dan Danau Teluk. Ini berarti bahwa penerapan teknik budidaya sayuran di Kecamatan Paal Merah lebih baik dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kota Jambi. Diduga tingginya produksi karena adanya sikap petani yang merespon dalam

mengembangkan usahatani sayuran dan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.

Penyuluh juga memberikan informasi bahwa dari segi lahan 80% petani di Kecamatan Paal Merah mempunyai lahan pribadi dan 20% lahan pinjam. Mayoritas petani di Kecamatan Paal Merah berusahatani sayuran daun, dikarenakan petani disana penghasilan utamanya dari berusahatani sayuran. Seperti halnya dengan sikap petani dalam meningkatkan hasil produksi usahatani sayuran adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari marga *Brassica* yang dimanfaatkan daun atau bunganya sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah. Sawi mencakup beberapa *spesies Brassica* yang terkadang mirip satu sama lain. Di Indonesia dikenal tiga jenis sawi yaitu: sawi putih atau sawi jabung, sawi hijau dan sawi huma. Sawi putih (*Brassicajuncea* L. var. *rugosa roxb. &prain*) memiliki batang pendek, tegap dan daun lebar berwarna hijau tua, tangkai daun panjang dan bersayap melengkung ke bawah. Sawi hijau, memiliki ciri-ciri batang pendek, daun berwarna hijau keputih-putihan, serta rasanya agak pahit, sedangkan sawi huma memiliki ciri batang kecil, panjang dan langsing, daun panjang dan sempit berwarna hijau keputih-putihan, serta tangkai daun panjang dan bersayap (Rukmana, 1994).

Dilihat dari data Kecamatan Paal Merah terdapat hanya sayuran daun, itu dikarenakan sayuran buah hanya menjadi tanaman sampingan saja. Petani di Kecamatan Paal Merah menjadikan sayuran daun sebagai komoditi utama itu dikarenakan tekstur tanah yang berpasir serta masa panen yang terbilang cepat hanya memakan waktu 21 hari. Ada beberapa tanaman hortikultura yang ditanam

di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yaitu meliputi, sawi, kacang panjang, terong, kisik, mentimun, kangkung dan bayam. Produksi tiap komoditi pertahunnya selalu mengalami fruktuasi. Akan tetapi sayuran sawi merupakan sayuran yang banyak di masyarakat, serta memiliki luas panen dan produksi yang tinggi di bandingkan sayuran lain. Salah satu komoditi sayuran yang di budidayakan oleh petani yang ada di Kecamatan Paal Merah yaitu sayuran sawi

Usaha tani sayuran sawi mempunyai prospek baik untuk mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pengembangan agribisnis, peningkatan pendapatan negara melalui pengurangan impor dan memacu pertumbuhan ekspor. Kecamatan Paal Merah memiliki beberapa Kelurahan dimana beberapa Kelurahan tersebut mempunyai usahatani sayuran sawi dengan tingkat produksi yang berbeda-beda disetiap Kelurahan. Untuk lebih jelasnya mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas sayuran sawiberdasarkan Kelurahan yang ada di Kecamatan Paal Merah dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Tahun 2016-2019

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	122	1.708	14
2017	146	2.044	14
2018	139	685	4,93
2019	22	228,279	10,38
Jumlah	429	4.665,279	43,31

Sumber : Kecamatan Paal Merah Dalam Angka 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 hingga 2019 produksi sayuran sawi mengalami fruktuasi. Pada tahun 2016-2017 luas panen meningkat sebesar 19,6% dan produksi meningkat sebesar 19,67%, akan tetapi peningkatan itu tidak terus bertahan lama, terjadi penurunan kembali pada tahun 2017-2019

luas panen sebesar 44,44 % dan produksi menurun sebesar 66,57%. Hal ini menggambarkan kegiatan penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah masih perlu dilakukan perbaikan dengan cara memperbaiki teknik budidaya sayuran sawi guna peningkatan produksi dan produktivitas. Bimbingan serta binaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat dibutuhkan oleh petani dalam proses peningkatan produksi dan produktivitas sayuran sawi.

Sama halnya seperti sikap petani yang selalu ingin meningkatkan hasil produktivitas usahatani sayuran sawinya. Sikap merupakan suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Adapun tiga komponen sikap yang disebut sebagai struktur sikap yaitu, kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif yaitu dari keyakinan-keyakinan atau pengetahuan-pengetahuan individu terhadap objek, afektif yaitu berhubungan dengan perasaan yang dimiliki seseorang. Suatu objek dapat dirasakan oleh seseorang sebagai rasa yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atau disukai dan tidak disukai. konatif yaitu menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek yang dihadapinya.

Dari fenomena yang terjadi dilapangan bahwa petani ingin meningkatkan produktivitas sayuran sawi yang selalu mengalami fluktuasi, dengan memperbaiki teknik budidaya sayuran sawi. Sikap yang baik dapat menjadikan ketercapaian tujuan dalam peningkatan produksi sayuran sawi. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Sikap Petani Terhadap**

Penerapan Teknik Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek serta situasi dan perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau memihak pada objek tersebut.

Kecamatan Paal Merah adalah salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Kota Jambi dimana rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan berusahatani sayuran sawi. Sawi merupakan komoditi yang banyak di kembangkan di lahan usahatani di Kecamatan Paal Merah, antara lain di Kelurahan Paal Merah, Lingkar Selatan, dan Talang Bakung yang lebih dominan.

Alasan petani lebih memilih jenis tanaman sayuran sawi, karena teknik budidaya yang lebih mudah, adanya jaminan panen lebih besar, adanya jaminan pasar yang lebih pasti karena jenis sayuran tersebut banyak dibutuhkan setiap waktu oleh masyarakat. Sebagian lagi petani berperinsip, bahwa dengan menanam jenis sayuran yang lebih pendek masa budidayanya, maka perputaran modal lebih cepat dan pemanfaatan lahan lebih optimal, sehingga dapat memberikan keuntungan lebih besar dan mendapat keuntungan yang lebih besar.

Dalam penerapan teknik budidaya sayuran sawi petani membutuhkan orang yang mampu untuk meningkatkan sikap petani dalam mengembangkan hasil usahatani sayuran sawi. banyaknya petani yang masih belum memilih benih unggul untuk sayuran sawi serta perawatanya, peneliti ingin melihat dari sikap petani dalam penerapannya sayuran sawi agar petani dapat menghasilkan sayuran

sawi lebih maksimal lagi, sehingga dapat mensejahterakan petani dalam produksinya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?
2. Bagaimana sikap petani terhadap penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Pall Merah Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap petani terhadap penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui sikap petani terhadap penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Pall Merah Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis hubungan antara sikap petani terhadap penerapan teknik budidaya sayuran sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

